

**LAPORAN PENELITIAN
INSTITUSI**



**STUDI EKSPLORASI MODEL PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Oleh: Endang Mulyani,
Murdiyanto
Endra Murti Sagoro**

**ENTERPRENEUR EDUCATION CENTER (EEC)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YGYAKARTA
MARET 2012**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal abad 20, *entrepreneurship* atau kewirausahaan menjadi satu kajian hangat karena perannya yang penting dalam pembangunan ekonomi. Schumpeter mengatakan bahwa jika suatu negara memiliki banyak *entrepreneur*, negara tersebut pertumbuhan dan pembangunan ekonominya akan tinggi. Jika suatu negara ingin maju, jumlah *entrepreneur*nya harus banyak. *Enterprenuership is driving force behind economic growth*. Kirzner mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi (Sony Heru Priyanto. 2009: 1).

Begitu pentingnya kewirausahaan membuat pemerintah terus melakukan upaya perbaikan pendidikan yang mengarah pada terciptanya wirausahawan baru. Pendidikan dianggap sebagai upaya strategis untuk mengembangkan kewirausahaan. Ciputra (2008) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan akan mampu menghasilkan dampak nasional yang besar apabila lembaga pendidikan di setiap jenjang berhasil mendidik seluruh siswanya sehingga 25 tahun mendatang mampu menghasilkan empat juta *entrepreneur* baru.

Berbagai kebijakan pemerintah terkait pendidikan kewirausahaan telah banyak dilakukan, seperti pemberlakuan kurikulum berbasis kewirausahaan, program mahasiswa wirausaha, kuliah kerja usaha (KKU), Inkubator Wirausaha Baru (INWUB), dan termasuk kebijakan pemerintah untuk merubah komposisi perbandingan SMA dan SMK, dari 70:30 menjadi 33:67 pada tahun 2014. SMK dipercaya mampu menghasilkan lulusan yang secara mandiri dapat bekerja maupun berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan kini telah menjadi bagian dari pembelajaran di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Terlepas dari berbagai program kewirausahaan dari pemerintah, Kewirausahaan telah menjadi mata kuliah wajib untuk setiap program studi. Hal ini dimaksudkan agar tercipta

persepsi positif akan profesi wirausahawan. Hasil Studi Cepat tentang pendidikan kewirausahaan pada pendidikan dasar dan menengah termasuk SMK yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan pada tanggal 27 Mei 2010, diperoleh informasi bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menghasilkan persepsi positif akan profesi sebagai wirausahawan. Bukti ini merata ditemukan baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas, termasuk SMK, bahwa peserta didik di sekolah yang memberikan pendidikan kewirausahaan memberikan persepsi yang positif akan profesi sebagai wirausahawan.

Sebagai LPTK yang menghasilkan tenaga pendidik maupun non kependidikan, Fakultas Ekonomi bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswanya. Tenaga pendidik yang nantinya akan terjun ke sekolah sebagai pendidik kewirausahaan, harus memiliki bekal pendidikan kewirausahaan secara optimal yang tentunya tidak hanya sekedar pengetahuan namun sudah sampai pada tahap implementasi. Pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran ekonomi, akuntansi, dan kewirausahaan saja. Disisi lain, sebagai antisipasi masa depan mahasiswa non kependidikan pun sangat penting untuk dibekali pendidikan kewirausahaan agar mampu secara mandiri bekerja maupun berwirausaha.

Kurikulum memasukkan mata kuliah kewirausahaan telah marak. Namun demikian, hasilnya masih belum terlihat. Para lulusan masih saja enggan untuk langsung terjun sebagai wirausahawan dibuktikan dengan sedikitnya lulusan yang memilih karir menjadi wirausahawan. Minat lulusan untuk berwirausaha masih sebatas keinginan namun belum sampai pada realisasi. Pendidikan kewirausahaan selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Agar mahasiswa/siswa dapat menginternalisasikan sikap dan perilaku wirausaha dengan baik, diperlukan pembelajaran kewirausahaan yang aktif, kreatif dan kontekstual. Namun yang terjadi di lapangan, pembelajaran

kewirausahaan masih cenderung konvensional. Porsi praktek kewirausahaan diperguruan tinggi masih relatif sedikit dibandingkan teori. Sarana dan prasarana pendukung pendidikan kewirausahaan belum memadai. Hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna dan akhirnya nilai-nilai kewirausahaan hanya sampai pada tahap pengetahuan saja.

Berdasarkan beberapa permasalahan kewirausahaan tersebut di atas, maka sebagai langkah awal perlu dikaji bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan tersebut, menimbang upaya menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan tidak dapat dibangun dalam waktu yang singkat. Upaya tersebut memerlukan langkah yang sistematis dan dukungan berbagai pihak. Agar proses pembelajaran di institusi/lembaga pendidikan mampu melahirkan lulusan yang memiliki perilaku wirausaha, maka perlu dikembangkan model pendidikan yang dapat menumbuhkan sikap dan perilaku wirausaha.

Saat ini, belum ada model pendidikan kewirausahaan baku yang dapat diterapkan di seluruh institusi pendidikan yang kondisinya sangat variatif dan heterogen, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk dapat merancang model pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi secara tepat. Dengan adanya keterkaitan antara lulusan Fakultas Ekonomi dengan sekolah khususnya SMK, maka pengembangan model pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi harus mengacu pada pendidikan kewirausahaan yang selama ini dilaksanakan di SMK.

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan di atas, maka kami bermaksud melakukan studi eksplorasi mengenai model pendidikan kewirausahaan di SMK. Model pendidikan ini terkait dengan kurikulum, pembelajaran, program, sarana dan prasara yang tersedia, dan metode serta strategi pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan. Studi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara faktual keterlaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMK, sehingga diperoleh informasi yang dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan pengembangan model pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar uraian yang dipaparkan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

- a. Pendidikan kewirausahaan selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Minat lulusan untuk berwirausaha masih sebatas keinginan, belum sampai pada realisasi.
- c. Pendidikan kewirausahaan masih cenderung konvensional, dan porsi pembelajaran praktek lebih sedikit dibandingkan teori sehingga pembelajaran kewirausahaan kurang bermakna.
- d. Sarana dan prasarana penunjang pendidikan kewirausahaan belum memadai.
- e. Belum ada model pendidikan kewirausahaan baku yang dapat diterapkan di seluruh institusi pendidikan yang kondisinya sangat variatif dan heterogen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat banyak permasalahan yang ditemukan terkait dengan pendidikan kewirausahaan yang tentunya tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah pada permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan model pendidikan kewirausahaan di SMK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMK?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengetahui model pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMK.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu manfaat secara teoritis dan aplikatif.

1. Dari segi teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu bidang pendidikan kewirausahaan pada khususnya Fakultas Ekonomi dan pada umumnya SMK Di-DIY, sehingga diperoleh model maupun metode pendidikan kewirausahaan yang efektif.
2. Dari segi aplikatif, diharapkan melalui penelitian ini akan tersedia informasi yang memadai terkait dengan model pendidikan kewirausahaan di SMK yang selanjutnya dapat digunakan sebagai masukan, bahan pertimbangan, dan referensi bagi dosen, guru, dan mahasiswa dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi maupun sekolah kejuruan.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan rumusan masalah ada beberapa hal yang perlu didefinisikan lebih jelas yaitu:

- a. Pendidikan kewirausahaan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengajarkan dan membudayakan nilai, sikap, dan perilaku kewirausahaan kepada siswa/mahasiswa.
- b. Model adalah bentuk spesifik dari seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses.
- c. Model pendidikan kewirausahaan adalah seperangkat prosedur untuk keperluan pengembangan pendidikan kewirausahaan.
- d. Pengembangan model pendidikan kewirausahaan adalah suatu kegiatan untuk mendesain/merancang, membuat, dan menghasilkan model pendidikan kewirausahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif eksploratif yang bersifat *expost facto*, yakni hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau (Nana Syaodih S, 2006: 55), sedangkan penelitian eksplorasi adalah penelitian yang berusaha menggali pengetahuan baru untuk mengetahui suatu permasalahan (Suharsimi Arikunto, 2006:7). Studi eksplorasi merupakan salah satu bentuk kegiatan utama dalam tahapan pembentukan model. Studi eksplorasi ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai model pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan se DIY. Gambaran faktual yang diperoleh kemudian dijadikan pijakan peneliti untuk merancang model pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi, sehingga diperoleh model akhir pendidikan kewirausahaan yang tepat dan efektif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik swasta maupun negeri bidang keahlian manajemen dan bisnis di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terpilih sebagai sampel penelitian. Estimasi waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Mei-September.

C. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2009: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini meliputi seluruh Sekolah Menengah

Kejuruan bidang keahlian manajemen dan bisnis di DIY baik swasta maupun negeri dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Jumlah SMK Bidang Keahlian Manajemen dan Bisnis di DIY

No	Kabupaten/Kota	Jumlah SMK	Keterangan
1	Kabupaten Bantul	9	1 Negeri
			8 Swasta
2	Kabupaten Gunung Kidul	18	6 Negeri
			12 Swasta
3	Kabupaten Sleman	18	3 Negeri
			15 Swasta
4	Kabupaten Kulonprogo	13	3 Negeri
			10 Swasta
5	Kota Yogyakarta	9	2 Negeri
			9 Swasta
Jumlah SMK Bidang Keahlian Manajemen dan Bisnis di DIY		67	

Sumber: Dinas Pendidikan DIY

b) Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Gulo (2002: 78) mendefinisikan sampel sebagai himpunan bagian dari suatu populasi. Benang merah dari kedua pendapat tersebut menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga mewakili karakteristik tertentu yang dianggap bisa mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan adalah SMK yang memiliki bisnis center atau unit usaha lain yang digunakan untuk praktik pembelajaran kewirausahaan. Dari 67 populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel ada 7 SMK yaitu SMK N 1 Yogyakarta, SMK N 7 Yogyakarta SMK N 1 Depok Sleman, SMK N 1 Godean, SMK BOPKRI 1, SMK PIRI 3, dan SMK N 1 Pengasih Kulonprogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Hal ini karena penelitian dapat terlaksana apabila mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru kewirausahaan, siswa, dan pengelola *Bussines center* yang ada di SMK.

2. Observasi

Untuk memperoleh data terkait dengan bagaimana teknik praktek yang dilakukan, dan sarana prasarana pendukung pendidikan kewirausahaan yang ada disekolah dilakukan observasi yakni terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung objek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih, 2009: 221). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data silabus, RPP, dan foto-foto pelaksanaan pembelajaran/program kewirausahaan, dan catatan atau laporan kegiatan terkait dengan kewirausahaan diSMK jika ada.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2008: 102). Instrumen dalam penelitian ini berupa wawancara dan lembar observasi.

1. Wawancara

Wawancara berisi butir-butir pertanyaan digunakan digunakan untuk menggali informasi terkait dengan model pendidikan kewirausahaan yang dilakukan dilihat dari aspek pembelajaran, aspek ekstrakurikuler, aspek pengembangan diri, dan sarana prasarana. kisi-kisi pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Integrasi Pendidikan Kewirausahaan	Indikator
1.	Pembelajaran	Rencana Pembelajaran (RPP)
		Silabus
		Integrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran
		Metode pembelajaran yang digunakan
		Strategi pembelajaran yang digunakan
		Porsi pembelajaran praktek dengan teori
		Teknik Penilaian
2.	Ekstrakurikuler	Bentuk Ektrakurikuler di Sekolah
		Integrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam ekstrakurikuler
		Pelaksanaan ekstrakurikuler
3.	Pengembangan Diri	Bentuk Kegiatan Rutin
		Kegiatan spontan
		Kegiatan Teladan
4.	Sarana dan Prasarana	Business center
		Koperasi siswa
		Bank Mini dll.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi sarana prasarana pendukung pendidikan kewirausahaan seperti koperasi sekolah, bisnis center, bank mini dan lainna secara langsung. Observasi juga dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan praktek kewirausahaan yang dilakukan. Untuk melakukan observasi diperlukan lembar pengamatan/observasi, adapun kisi-kisi atau hal-hal yang diamati antara lain bussines center, koperasi sekolah, Bank Mini, Kantin Sekolah, dll.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Iqbal Hasan (2006: 24), “Pengolahan data adalah proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah data dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut”. Pengolahan data menurut Ibid (2006: 24) meliputi kegiatan *editing*, *coding* (pengkodean) dan tabulasi, dijelaskan sebagai berikut:

a) Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi

b) Coding (pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c) Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk:

- 1) Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari daftar pertanyaan atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- 2) Tabel biasa, adalah yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- 3) Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa (Ibid, 2006: 20).

2. Analisis Data

Analisis data menurut Ibid (2006: 29) adalah “Memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya”. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang melalui wawancara. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan diskriptif kuantitatif. Analisis diskriptif merupakan kegiatan analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono. 2009: 147).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan secara umum dari hasil penelitian ini adalah bahwa model pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan diri, dan pemanfaatan sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Adapun bentuk pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan di dalam keempat aspek tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan di dalam pembelajaran yakni tidak hanya pada mata diklat kewirausahaan saja namun di seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Pendidikan kewirausahaan di dalam pembelajaran dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode yang aktif dan kreatif, serta melalui kegiatan praktek kewirausahaan. Kegiatan praktek kewirausahaan dapat berbentuk praktek menjual barang dari bisnis center sekolah, mengelola (pramuniaga) di bisnis center sekolah, mendirikan usaha baru, menciptakan produk kreatif, dan mengelola kantin atau koperasi sekolah.
2. Pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan secara khusus maupun ekstrakurikuler lain. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di sekolah dapat berupa student company, pelatihan keterampilan, dan mengelola serta mendirikan usaha baru.
3. Pendidikan kewirausahaan di dalam kegiatan pengembangan diri dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan bisnis day, pameran, maupun Bazar.
4. Pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan dengan memanfaatkan fasilitas kewirausahaan yang ada di sekolah seperti bussines center, koperasi sekolah, bank mini, kantin atau café sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan berbagai saran sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan di sekolah selama ini hanya terbatas pada mata diklat kewirasahaan saja, untuk itu disarankan bahwa dalam setiap mata pelajaran perlu dikembangkan pendidikan kewirausahaan melalui pengintegrasian nilai-nilai kewirasahaan di setiap pembelajaran.
2. Penilaian praktek kewirausahaan di SMK baru dilakukan pada omset penjualan dan laba yang diperoleh, sehingga disarankan untuk melakukan penilaian secara nyata melalui kegiatan pengamatan saat siswa melakukan praktek menjual , ataupun mendirikan usaha baru.
3. Masing-masing sekolah belum secara khusus memasukkan kegiatan kewirausahaan dalam ekstrakurikuler, untuk itu agar pengembangan pendidikan kewirausahaan disekolah dapat dilakukan secara optimal perlu diadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman Hakim Nasution, dkk. 2007. *Enterpreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi
- Buchari Alma. 2007. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Gede Raka (1999). "Beberapa Pandangan Mengenai Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Makalah*. Disampaikan dalam Semiloka Wawasan Entrepreneurship IKIP YOGYAKARTA pada tanggal 17 dan 19 Juli 1999.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sahid Susanto. "Implementasi Wawasan Entrepreneurship dalam Penelitian di Perguruan Tinggi". *Makalah*. Disampaikan dalam Semiloka Wawasan Entrepreneurship IKIP YOGYAKARTA pada tanggal 17 dan 19 Juli 1999.
- Sarbini HS, dkk. 2000. *Implementasi rancangan pembelajaran yang terintegrasi jiwa wirausaha*. Yogyakarta: LEMLIT UNY.
- Sony Heru Priyanto. 2009. *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat*. *Jurnal PNFI*. Volume 1 No. 1
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suprodjo Pusposutardjo "Pengembangan Budaya Kewirausahaan Melalui Matakuliah Keahlian". *Makalah*. Disampaikan dalam Semiloka Wawasan Entrepreneurship IKIP YOGYAKARTA pada tanggal 17 dan 19 Juli 1999.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Bandung: Salemba Empat.
- Suyanto (1999). "Implementasi Wawasan Entrepreneurship dalam Kegiatan Pembelajaran di Perguruan Tinggi". *Makalah*. Disampaikan dalam Semiloka Wawasan Entrepreneurship IKIP YOGYAKARTA pada tanggal 17 dan 19 Juli 1999.
- Kemendiknas. Rekapitulasi SMK di DIY.
<http://datapokok.ditpsmk.net/index.php?aksi=1>. Diakses tanggal 15 Maret 2012